

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Daerah Penelitian

Sejarah Desa Pelem

Dahulu kala sebelum Desa Pelem berbentuk pemerintahan desa, hanya merupakan suatu wilayah babatan. Dan yang membuka wilayah babatan tersebut adalah tiga orang dari Kerajaan Mataram, yaitu : 1) Eyang Ibrahim, membuka wilayah bagian timur, 2) Eyang Tambarekso, membuka wilayah tengah, 3) Eyang Diposentono, membuka wilayah barat.

Setelah ketiga orang tersebut berhasil membuka wilayah babatan, maka lambat laun dibentuklah sistem pemerintahan. Namun Eyang Tambakreso yang ada di wilayah tengah tidak memikirkan masalah duniawi, maka wilayahnya digabungkan (diserahkan) kepada Eyang Diposentono yang ada di wilayah barat. Akhirnya terdapat perdukahan yaitu Sumberjo, Pelem dan Tambak dengan pusat pemerintahan di Dukuh Pelem. Sedangkan wilayah timur yang dipegang oleh Eyang Ibrahim dengan wilayah perdukahan yaitu Jambu, Bangak, Jinggring, dan Golong dengan pusat pemerintahan di Dukuh Jambu.

Akhirnya kedua wilayah tersebut terbentuklah suatu pemerintahan desa yaitu Desa Pelem dan Desa Bangak. Sepeninggalan Eyang Diposentono, Desa Pelem dipegang oleh Eyang Dipojono. Sedangkan sepeninggalan Eyang Ibrahim, Desa Bangak dipegang oleh Eyang Singodimedjo. Dan sepeninggalan Eyang Dipojono, Desa Pelem dipegang oleh Eyang Kucir. Sedangkan Desa Bangak sepeninggal Eyang Singodimedjo dipegang oleh Eyang Sutomedjo.

Dengan adanya anjuran dari Pemerintah Belanda (karena Indonesia masih dijajah Belanda) untuk penggabungan beberapa desa menjadi satu desa. Dan salah satunya adalah Desa Pelem dan Desa Bangak. Maka kemudian diadakanlah pemilihan dua pemegang kekuasaan wilayah desa tersebut yaitu Eyang Sutomedjo dan Eyang Kucir. Didalam pertama kalinya diadakan pemilihan yang unggul adalah Eyang Sutomedjo, selanjutnya digabunglah dua desa tersebut menjadi satu.

Setelah dua wilayah tersebut menjadi satu desa yaitu Desa Pelem, namun ada pengurangan dua wilayah pedukuhan yang ada di pegunungan yaitu Dukuh Golong dan Dukuh Jinggring yang selanjutnya digabungkan dengan Desa Pakisrejo. Akhirnya Desa Pelem menjadi lima pedukuhan yaitu Dukuh Sumberjo, Dukuh Pelem, Dukuh Tambak, Dukuh Jambu, dan Dukuh Bangak hingga sekarang.¹

¹ Pelem.tulungagungdaring.id/profil, diakses pada tanggal 16 Mei 2019.

2. Visi Misi Desa Pelem

Adapun visi dan misi Desa Pelem adalah sebagai berikut :²

a. Visi

Mewujudkan Desa Pelem yang makmur sejahtera perekonomiannya, guyub rukun sosial masyarakatnya dan dan religius mengabdikan kepada Tuhan warganya.

b. Misi

1. Terciptanya insan pembangunan yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul kharimah melalui kegiatan keagamaan di desa.
2. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembinaan usaha bantuan modal, pelatihan dan kursus.
3. Menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat melalui pembangunan bersama masyarakat.
4. Mendorong kelancaran perkembangan perekonomian masyarakat melalui pembangunan sarana dan prasarana desa.
5. Pembinaan generasi muda melalui organisasi sosial keagamaan dan karang taruna.
6. Meningkatkan kualitas SDM desa dengan meningkatkan layanan kesehatan dan pendidikan.

² Ibid.,

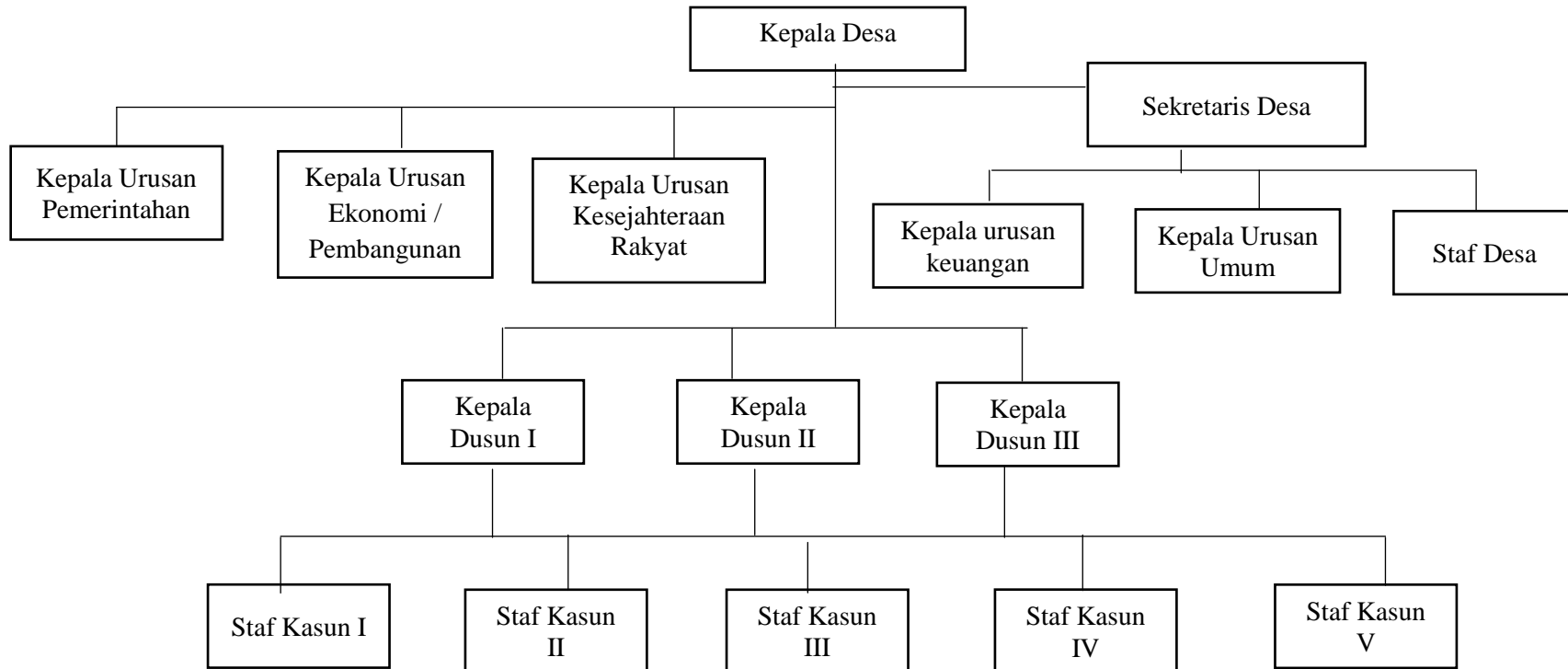
7. Meningkatkan tugas pokok dan fungsi pemerintahan dan lembaga desa lainnya.
8. Mewujudkan kerja sama yang harmonis antara masyarakat, aparat pemerintah desa, dan lembaga – lembaga desa dalam melaksanakan pembangunan.
9. Mewujudkan Desa Pelem menjadi desa yang selalu terdepan dalam melaksanakan pembangunan dengan memanfaatkan sektor – sektor unggulan.

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pelem

Dalam sebuah desa dibutuhkan pemerintahan untuk menata dan mengurus setiap hal yang berkaitan dengan desa. Struktur pemerintahan desa terdiri dari beberapa tingkatan yang setiap tingkatannya memiliki porsinya sendiri. Pemerintah Desa ditugaskan oleh Pemerintah Pusat untuk mengatur masyarakat setempat berdasarkan dengan undang – undang yang ada demi mewujudkan pembangunan pemerintah di wilayah desa. Setiap desa dikepalai oleh seorang kepala desa yang dibantu oleh jajaran perangkat desa lainnya dalam mengurus setiap keperluan desa. Setiap jajaran memiliki fungsi dan tugasnya masing – masing.

Dengan pembagian tugas diharapkan setiap jajaran bisa memaksimalkan kinerjanya.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pelem



Sumber :Kantor Kelurahan Desa Pelem

Fungsi dan Tugas

Fungsi organisasi merupakan suatu rincian yang menunjukkan posisi, tanggung jawab, wewenang, fungsi dan tugas – tugas yang harus dikerjakan oleh seorang personil di dalam suatu organisasi. Fungsi organisasi ini perlu dibuat supaya masing – masing personil mengerti kedudukannya di dalam organisasi. Adapun fungsi dan tugas dari masing – masing personil yang ada di organisasi pemerintahan di Desa Pelem dari gambar diatas dapat dijabarkan sebagai berikut ini :³

1. Kepala Desa

Merupakan pemerintahan desa atau yang biasa disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Bertugas untuk menyelenggarakan pemerintah dan pemberdayaan desa.

2. Sekeretaris Desa

Merupakan perangkat yang membantu kepala desa menjalankan tugasnya. Fungsi sekretaris meliputi menyiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, membantu persiapan penyusunan peraturan desa dan bahan untuk laporan penyelenggara pemerintah desa serta melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala desa.

3. Kepala Urusan Pemerintahan

³ Ibid.,

Bertugas untuk membantu kepala desa dalam mengelola administrasi dan perumusan bahan kebijakan desa. Berfungsi melaksanakan kegiatan berkaitan dengan kependudukan, pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat.

4. Kepala Urusan Ekonomi /Pembangunan

Bertugas untuk membantu kepala desa dalam menyiapkan teknis pengembangan ekonomi desa serta mengelola administrasi pembangunan dan layanan masyarakat. Berfungsi untuk melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan, menyiapkan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat serta mengelola tugas pembantuan.

5. Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat

Bertugas membantu kepala desa mempersiapkan perumusan kebijakan teknis penyusunan program keagamaan dan melaksanakan program pemberdayaan dan sosial kemasyarakatan. Berfungsi melaksanakan hasil persiapan program keagamaan, pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan.

6. Kepala Urusan Keuangan

Berfungsi untuk membantu sekretaris desa mengelola sumber pendapatan, administrasi keuangan, penyusunan APB Desa dan laporan keuangan desa. Serta melakukan tugas lain yang diberikan sekretaris.

7. Kepala Urusan Umum

Fungsinya untuk membantu sekretaris desa dalam mengelola arsip desa, inventaris kekayaan desa, dan administrasi umum. Dan juga sebagai penyedia, pemelihara, dan perbaikan peralatan kantor. Serta pelaksana tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.

8. Kepala Dusun

Kepala Dusun atau Kasun bertugas untuk membantu kepala desa melaksanakan tugasnya di wilayah dusun. Berfungsi membantu kinerja dan melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan pemerintah desa di kawasan dusun dalam mensejahterakan masyarakat.

9. Staf Desa

Merupakan seseorang yang diangkat oleh kepala desa untuk membantu menjalankan tugas administrasi pemerintahan desa yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat.

10. Staf Kasun

Merupakan seseorang yang diangkat untuk membantu kepala dusun dalam mengemban tugasnya.

4. Letak Geografis Desa Pelem

Desa Pelem merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Campurdarat, yaitu wilayah selatan Kabupaten Tulungagung. Desa Pelem memiliki luas wilayah 735,609 Ha, dimana luas wilayah tersebut terbagi

menjadi beberapa bagian diantaranya lahan pertanian, lahan pemukiman dan pekarangan, kebun, ladang, kolam dan lainnya. Desa Pelem terdiri atas 10 Rukun Warga (RW) dan 45 Rukun Tetangga (RT). Desa Pelem berada pada dataran rendah yang terletak 86 meter dari permukaan laut dengan suhu harian rata – rata 26°C dengan batas – batas wilayahnya sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Pojok, Desa Wates
- b. Sebelah Timur : Desa Pojok, Kecamatan Tanggunggunung
- c. Sebelah Selatan : Desa Gamping
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Pakel

Selain itu Desa Pelem juga terbagi menjadi beberapa wilayah yang meliputi :

- a. Dusun Sumberjo
- b. Dusun Pelem
- c. Dusun Jambu
- d. Dusun Tambak
- e. Dusun Bangak

5. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk Desa Pelem sebanyak 8.299 jiwa yang terdiri atas laki – laki sebanyak 4.135 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 4.164

jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga adalah 2.239 KK. Dengan rincian menurut rentang usia adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Penduduk Desa Pelem Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,
2017

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	0 – 4	568	508	1.076
2	5 – 9	361	238	599
3	10 – 14	283	315	598
4	15 – 19	274	255	529
5	20 – 24	230	277	507
6	25 – 29	230	264	494
7	30 – 34	223	304	527
8	35 – 39	323	340	663
9	40 – 44	342	370	712
10	45 – 49	342	289	631
11	50 – 54	268	262	530
12	55 – 59	237	210	447
13	60 – 64	159	139	298
14	65+	295	393	688
Jumlah		4.135	4.164	8.299

Sumber : Kantor Kelurahan Desa Pelem, 2018

6. Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat

Perekonomian dalam suatu wilayah sangatlah penting keberadaannya bagi keberlangsungan hidup masyarakatnya, karena dengan adanya sektor perekonomian yang dihasilkan akan dapat membantu sedikit banyak untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pada umumnya sektor pertanian menjadi mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat Desa Pelem, sedangkan yang lain bergantung pada sektor non pertanian. Jumlah dan keadaan ekonomi penduduk Desa Pelem berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Keadaan Ekonomi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian, 2017

No	Sektor Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pertanian / Perkebunan	3.632
2	Peternakan	1.502
3	Perikanan	12
4	Pertambangan dan Baham Galian	33
5	Perdagangan	10
6	Sektor Industri dan Kerajinan Rumah Tangga	238
7	Sektor Industri Menengah dan Besar	2
8	Bidan Swasta	2
9	Buruh Usaha Jasa Transportasi dan Perhubungan	2
10	Guru Swasta	6
11	Jasa Pengobatan Alternatif	2
12	Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	7
13	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	103
14	Pemilik usaha warung, ruang makan dan restoran	5
15	Pensiunan PNS	15
16	Pensiunan Swasta	11
17	Pensiunan TNI/POLRI	7
18	Perawat Swasta	11
19	POLRI	11
20	Seniman / Artis	1
21	Sopir	12
22	TNI	10
23	Usaha Jasa Pengerah Tenaga Kerja	13
24	Wiraswasta Lainnya	13
25	Tidak Mempunyai Mata Pencaharian Tetap	125
Jumlah		5.785

Sumber : Kantor Kelurahan Desa Pelem, 2018

7. Aspek Hasil Produksi Pertanian

Dalam pembangunan yang semakin pesat di berbagai bidang, terutama sektor pertanian harus mendapatkan perhatian yang optimal. Hal

ini tentu saja bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi. Maka dibutuhkanlah faktor – faktor pendukung salah satunya adalah penggunaan teknologi yang memadai. Selain itu skill dari para pelaku sektor pertanian juga harus senantiasa ditingkatkan.

Berikut ini adalah tabel hasil produksi pertanian yang dihasilkan masyarakat Desa Pelem :

Tabel 4.3
Hasil Produksi Pertanian Desa Pelem, 2017 (Kw)

No	Jenis Tanaman	Jumlah
Palawija		
1	Padi	20.287
	Jagung	3.832
	Ubi Kayu	166.263
	Kacang Tanah	139
	Kedelai	188
Sayur – Sayuran		
1	Bawang Merah	115
2	Cabe	76
3	Tomat	241
4	Bayam	51
5	Kacang Panjang	241
6	Ketimun	236
7	Terung	118
Perkebunan		
1	Kelapa	27,35
2	Tembakau	634,94
3	Tebu	63,20
Jumlah		192.512,49

Sumber : Kantor Kelurahan Desa Pelem, 2018

8. Aspek Pendidikan

Dari segi pendidikan Desa Pelem dikatakan memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan

bangunan untuk Taman Kanak – Kanak yang berjumlah 8, sedangkan untuk SD berjumlah 4. Selain itu pemerintah Desa juga senantiasa meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan salah satunya dengan didirikannya jenjang sekolah sebelum memasuki TK yaitu PAUD yang diberi nama Al – Ikhlas yang lokasinya berada satu wilayah dengan Kantor Kepala Desa Pelem.

Jumlah masyarakat ditinjau dari tingkat kelulusan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan jenjang Strata 3 (S3) Desa Pelem dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Penduduk, 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Jumlah Penduduk Buta Aksara dan Huruf Latin	-
2	Jumlah Penduduk Usia 3-6 Tahun Yang Masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	180
3	Jumlah Anak dan Penduduk Cacat Fisik dan Mental	37
4	Penduduk Sedang SD/Sederajat	966
5	Penduduk Tidak Tamat SD/Sederajat	3
6	Penduduk Tamat SD/Sederajat	161
7	Penduduk Sedang SMP/Sederajat	484
8	Penduduk Tidak Tamat SMP/Sederajat	11
9	Penduduk Tamat SMP/Sederajat	1.191
10	Penduduk Sedang SMA/Sederajat	1.136
11	Penduduk Tamat SMA/Sederajat	3.784
12	Penduduk Sedang D-1	15
13	Penduduk Tamat D-1	11
14	Penduduk Sedang D-2	8
15	Penduduk Tamat D-2	41

16	Penduduk Sedang D-3	34
17	Penduduk Tamat D-3	60
18	Penduduk Sedang S-1	41
19	Penduduk Tamat S-1	35
20	Penduduk Sedang S-2	28
21	Penduduk Tamat S-2	20
22	Penduduk Tamat S-3	2
Jumlah		8.248

Sumber : Kantor Kelurahan Desa Pelem, 2018

Pendidikan bagi masyarakat Desa Pelem merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi putra – putri mereka. Hal ini tentu saja diharapkan dengan adanya pendidikan yang baik maka dapat menjadi bekal kelak untuk masa depannya.

9. Aspek Pendapatan

Mayoritas masyarakat Desa Pelem mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama dalam memperoleh penghasilan yang digunakan untuk memenuhi hajat hidupnya. Namun bukan semata – mata hanya sektor pertanian yang menjadi sumber pendapatan penduduk. Dibawah ini merupakan pendapatan perkapita penduduk Desa Pelem menurut sektor usaha :

Tabel 4.5
Pendapatan Perkapita Menurut Sektor Usaha, 2017

Jenis Sektor	Jumlah Rumah Tangga (KK)	Jumlah Total Anggota Rumah Tangga (Orang)	Jumlah Rumah Tangga Buruh (KK)	Jumlah Anggota Rumah Tangga Buruh (Orang)	Jumlah Pendapatan Perkapita (Rp)
Industri Kecil, Menengah dan Besar	3	11	18	84	-

Jasa dan Perdagangan	3	13	-	-	-
Kehutanan	-	-	-	-	-
Kerajinan	2	7	-	-	-
Perikanan	10	33	-	-	175.090.000
Perkebunan	25	82	81	412	3.910.500.000
Pertambangan	78	-	110	-	-
Pertanian	855	1.721	1.223	1.765	8.801.218.200
Peternakan	461	1.567	-	-	-
	1.437	3.434	1.432	2.261	12.886.808.200

Pendapatan Riil Keluarga

Jumlah Kepala Keluarga	2.239 KK
Jumlah Anggota Keluarga	8.299 Orang
Jumlah Pendapatan Anggota Keluarga	Rp 8.050.100.000
Jumlah Pendapatan dari Anggota Keluarga Yang Bekerja	Rp. 5.125.250.000
Jumlah Total Pendapatan Keluarga (3+4)	Rp. 13.175.350.000
Pendapatan Per Anggota Keluarga $\{5/(1+2)\}$	Rp. 1.500.000

Sumber : Kantor Kelurahan Desa Pelem, 2018

10. Aspek Kepemilikan Lahan

Lahan menjadi salah satu faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh lahan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor produksi yang lain. Secara keseluruhan Desa Pelem memiliki luas lahan 6,95 km² atau 735,609 Ha. Yang mana dari total luas lahan secara keseluruhan tersebut sebanyak 238,40 Ha digunakan untuk sektor pertanian yang menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat Desa Pelem. Sedangkan yang lain

dimanfaatkan untuk pekarangan dan bangunan seluas 101, 50 Ha, untuk tegal/ladang seluas 179,10 dan sisanya merupakan wilayah hutan negara. Namun dengan dijadikannya sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama masyarakat Desa Pelem, ternyata tidak menjadikan semua masyarakat Desa Pelem memiliki lahan pertanian.

Berikut ini adalah tabel penguasaan kepemilikan lahan pertanian yang dimiliki masyarakat Desa Pelem :

Tabel 4.6
Kepemilikan Lahan Pertanian

No	Aset Tanah Pertanian	Jumlah (Orang)
1	Tidak Memiliki Tanah	5.888
2	Memiliki Tanah Kurang Dari 0,2 Ha	987
3	Memiliki Tanah Antara 0,21 Ha – 0,3 Ha	641
4	Memiliki Tanah Antara 0,31 Ha – 0,4 Ha	433
5	Memiliki Tanah Antara 0,41 Ha – 0,5 Ha	55
6	Memiliki Tanah Antara 0,51 Ha – 0,6 Ha	41
7	Memiliki Tanah Antara 0,61 Ha – 0,7 Ha	20
8	Memiliki Tanah Antara 0,71 Ha – 0,8 Ha	15
9	Memiliki Tanah Antara 0,81 Ha – 0,9 Ha	9
10	Memiliki Tanah Antara 0,91 Ha – 1,0 Ha	6
11	Memiliki Tanah Antara 1,00 Ha – 5,0 Ha	4
12	Memiliki Tanah Antara 5,0 Ha – 10 Ha	-
13	Memiliki Tanah Lebih Dari 10 Ha	-
Jumlah Total Penduduk		8.299

Sumber : Kantor Kelurahan Desa Pelem, 2018

11. Aspek Jumlah Pengolah Kerupuk Gadung

Desa Pelem merupakan salah satu Desa pengolah kerupuk gadung yang ada di kabupaten Tulungagung selain Desa Joho Kalidawir. Kerupuk gadung yang ada di Desa Pelem merupakan olahan rumah tangga. Akan tetapi, para pengolah masih minim akan perhitungan biaya yang dikeluarkan

untuk produksi kerupuk gadung maupun biaya distribusi, padahal hal ini dapat mempengaruhi tingkat laba. Selain itu umbi gadung masih mengambil dari daerah lain hal ini akan berdampak pada biaya yang dikeluarkan. Produksi kerupuk gadung yang musiman, serta pembuatan masih tradisional sehingga membutuhkan waktu cukup lama untuk memproduksi. Per kilo umbi gadung dihargai Rp 1.600 dan kerupuk gadung mentah atau setengah jadi perkilo dihargai Rp 15.000 – Rp 30.000, jika di kalkulasi hal ini belum sebanding dengan biaya, tenaga dan waktu yang dibutuhkan untuk produksi. Dengan harga jual perkilo yang amat terjangkau tersebut kerupuk gadung di Desa Pelem sudah didistribusikan keluar kota seperti Malang, Blitar, Trenggalek maupun Tulungagung sendiri dan ada sebagian dari mereka menjual didepan rumah atau dititipkan di toko. Menurut Ibu Mardiaty ketua kelompok pengolah kerupuk gadung, banyak para pengolah kerupuk gadung di Desa Pelem, dan yang tergabung dalam anggota kelompok hanya 14 orang dan kelompok ini didirikan pada tahun 2011.

Berikut ini adalah tabel nama pengolah kerupuk gadung desa Pelem dan nama pengolah yang tergabung dalam Kelompok Gadung Mawar :

Tabel 4.7

Nama – Nama Pengolah Kerupuk Gadung

No	Nama
1	Mardiati
2	Sutami
3	Endang Yulistian
4	Umi Sulistiani
5	Suprihatiningsih
6	Mudiyah
7	Purwati
8	Lamitun
9	Milah
10	Samijah
11	Miratin
12	Yatun
13	Sunarmi
14	Musinah/Ganol
15	Yati
16	Suwartin
17	Tumiyat
18	Suswanti
19	Devi Yuliana
20	Maryamah
21	Sutoyip
22	Nurul Fatimah
23	Suparman
24	Sunarsih
25	Nanik Hermiatin
26	Harti
27	Mujiono
28	Fendi
29	Srianah
30	Sukiman
31	Sutami
32	Sukini
33	Mardi Susilo
34	Sudarman

35	Karti
36	Sunartin
37	Suminah
38	Sunarmi
39	Musinah
40	Suprihatiningsih
41	Suci Rahayu
42	Suhartini

Sumber : Data IKM Kerupuk Gadung Pelem Campurdarat Tulungagung, 2018

Tabel 4.8

Nama – Nama Pengolah Kerupuk Gadung yang Tergabung dalam
Kelompok Gadung Mawar

Jabatan	Nama
Ketua	Mardiati
Sekretaris	Aminah
Bendahara	Suhartin
Anggota	Tumiyat
	Lami
	Antin
	Sutami
	Yati
	Winarti
	Tarmini
	Katemi
	Sringah
	Marsini
	Samijah
	Yatun
	Lamitun
Miraten	

Sumber : Hasil Wawancara Ketua Kelompok Gadung Mawar, 2018

12. Tahapan Produksi Kerupuk Gadung

Keripik gadung merupakan makanan camilan spesial yang dibuat dari umbi gadung. Proses produksi yang panjang dan rumit, hingga menjadi keripik gadung yang $\frac{1}{2}$ jadi (keripik gadung kering) dan siap disajikan. Pengolahan yang kompleks dan rasa khas senantiasa mendorong para penggemar keripik gadung cukup pesat di berbagai daerah. Hal ini terjadi karena keripik gadung sudah lama dikenal masyarakat Indonesia dan rasa yang khas, bahkan banyak memiliki kandungan gizi serta khasiat luar biasa untuk mencegah penyakit tertentu. Disamping itu umbi gadung bisa tumbuh liar di hutan ataupun dibudidayakan di ladang masyarakat. Pengolahan umbi gadung menjadi camilan keripik gadung menjadi salah satu potensi usaha yang besar bisa dikembangkan oleh masyarakat pedesaan.⁴

Berikut tahapan – tahapan proses produksi kerupuk gadung desa Pelem :

1. Kulit umbi gadung dikupas, dan pada saat mengupas biasanya pengelola menggunakan sarung tangan agar tidak terkena racun dari umbi gadung.
2. Umbi gadung yang sudah dikupas, diiris tipis – tipis kemudian dilumuri dengan abu kayu.
3. Kemudian dijemur satu hari sampai kering.
4. Setelah gadung yang dilumuri abu kayu kering, selanjutnya dicuci sampai bersih dan direndam selama 2 hari 2 malam.

⁴ Dedy Chrismianto, et.al, *IBM Kelompok*, hlm. 14.

5. Tahap selanjutnya yaitu kerupuk gadung direbus dengan dicampur dengan garam ataupun perasa lainnya. Biasanya rasa pada kerupuk gadung asin atau rasa bawang.
6. Setelah selesai direbus, maka tahap yang terakhir yaitu penjemuran sampai kerupuk gadung benar-benar kering dan siap untuk dikemas.

(Sumber: hasil observasi dan wawancara pengolah kerupuk gadung desa Pelem).

B. Deskripsi Data

Data deskriptif responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 6 bagian:

7. Umur

Adapun data mengenai umur pengolah kerupuk gadung desa Pelem diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Data Umur Responden

Umur	Jumlah	Presentase
20-30	2	5,27%
30-40	1	2,63%
40-50	18	47,37%
50-60	17	44,73%
Total	38	100%

Sumber : data peneliti yang diolah

Dari data diatas, peneliti menemukan beberapa responden dengan umur 20-30 tahun sebesar 5,27% , 30-40 tahun sebesar 2,63%, 40-50 tahun sebesar 47,37% dan untuk umur 50-60 tahun sebesar 44,73% .

8. Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin pengolah kerupuk gadung desa Pelem adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Data Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – Laki	8	21,05%
Perempuan	30	78,95%
Total	38	100%

Sumber : data peneliti yang diolah.

Dari data diatas, dalam penelitian dilapangan responden laki-laki berjumlah 8 atau sebesar 21,05% dan responden perempuan berjumlah 30 atau sebesar 78,95% lebih banyak dari jumlah laki-laki.

9. Pendidikan Akhir

Data mengenai pendidikan akhir pengolah kerupuk gadung desa Pelem adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Data Pendidikan Akhir Responden

Pendidikan Akhir	Jumlah	Presentase
SD	25	65,79%
SMP	10	26,32%
SMA	3	7,89%
Diploma	0	0%
S1	0	0%
S2	0	0%
Total	38	100%

Sumber : data peneliti yang diolah

Dari data diatas, peneliti menemukan beberapa responden dengan pendidikan akhir SD dengan jumlah 25 atau sebesar 65,79% , SMP dengan jumlah 10 atau sebesar 26,32%, SMA dengan jumlah 3 atau sebesar 7,89%, dan untuk Diploma, S1 ,S2 dengan jumlah 0 atau sebesar 0%.

10. Modal Awal Usaha

Data mengenai modal awal usaha pengolah kerupuk gadung desa Pelem adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Data Modal Awal Usaha Responden

Modal Awal Usaha (Rp.000)	Jumlah	Presentase
500-1.000	22	57,89%
1.500-2.000	16	42,11%
Total	38	100%

Sumber : data peneliti yang diolah.

Dari data diatas, dalam penelitian dilapangan responden dengan modal awal usaha sebesar 500.000 sampai dengan 1.000.000 atau sebesar 57,89% dan responden dengan modal awal usaha sebesar 1.500.000 sampai dengan 2.000.000 atau sebesar 42,11%.

11. Lama Usaha

Data mengenai lama usaha pengolah kerupuk gadung desa Pelem adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Data Lama Usaha Responden

Lama Usaha	Jumlah	Presentase
1 -10 tahun	24	63,16%
11-20 tahun	12	31,58%
21-30 tahun	2	5,26%
Total	38	100%

Sumber : data peneliti yang diolah.

Dari data diatas, dalam penelitian dilapangan responden dengan lama usaha 1-10 tahun sebesar 63,16%, 11-20 tahun sebesar 31,58%, dan 21-30 tahun sebesar 5,26%.

12. Jumlah Karyawan

Data mengenai jumlah karyawan pengolah kerupuk gadung desa Pelem adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Data Jumlah Karyawan Responden

Jumlah Karyawan	Jumlah	Presentase
1-3	25	65,79%
4-6	13	34,21%
Total	38	100%

Sumber : data peneliti yang diolah.

Dari data diatas, dalam penelitian dilapangan responden dengan jumlah karyawan 1-3 orang sebesar 65,79% dan dengan jumlah karyawan 4-6 orang sebesar 34,21%.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) \geq 0,05 maka data berdistribusi normal, jika nilai Asymp Sig (2-tailed) $<$ 0,05 maka distribusi data tidak normal. Berikut ini disajikan hasil dari pengujian normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.15**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Biaya Produksi	Biaya Distribusi	Harga Jual	Laba
N		38	38	38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3906052.6	48000.00	7900736.8	4053552.63
	Std.	1223158.3	10221.863	2368784.3	1223612.23
	Deviation	83		12	5
Most Extreme Differences	Absolute	.136	.121	.139	.139
	Positive	.125	.107	.139	.129
	Negative	-.136	-.121	-.132	-.139
Test Statistic		.136	.121	.139	.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c	.170 ^c	.061 ^c	.061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil output SPSS 22, 2019

Tabel 4.16**Keputusan Uji Normalitas Data menggunakan Kolmogorov-Smirnov**

Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
X1	0,074	0,05	Normal
X2	0,170	0,05	Normal
Y1	0,61	0,05	Normal
Y2	0,61	0,05	Normal

Sumber : Hasil output SPSS 22 diolah, 2019

Sig. data biaya produksi (X1) adalah 0,074 maka lebih besar dari 0,05 ($0,074 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk

biaya distribusi (X2) adalah 0,170 maka lebih besar dari 0,05 ($0,170 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk harga jual (Y1) adalah 0,061 maka lebih besar dari 0,05 ($0,061 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Dan Sig. data untuk laba (Y2) adalah 0,061 maka lebih besar dari 0,05 ($0,061 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai $\text{Sig} F \geq$ maka hubungannya bersifat linear. Berikut ini disajikan hasil dari pengujian linearitas sub 1 dan sub 2 sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Uji Linearitas Substruktur 1

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Biaya Produksi (X1)	0,662	0,813	Linear
Biaya Distribusi (X2)	1,746	0,127	Linear

Sumber : Hasil output SPSS 22 diolah, 2019

Dari tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig variabel biaya produksi terhadap harga jual sebesar $0,813 > 0,05$

maka hubungan antara variabel tersebut linear. Untuk variabel biaya distribusi terhadap harga jual nilai Sig sebesar $0,127 > 0,05$ maka hubungan antara variabel tersebut linear. Dapat disimpulkan hubungan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat hubungannya linear.

Berikut hasil uji linearitas sub 2:

Tabel 4.18

Hasil Uji Linearitas Substruktur 2

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Harga Jual (Y1)	1,311	0,312	Linear

Sumber : Hasil output SPSS 22 diolah, 2019

Dari tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig Untuk variabel harga jual terhadap laba nilai Sig sebesar $0,312 > 0,05$ maka hubungan antara variabel tersebut linear. Dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat hubungannya linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Multikolinearitas

dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas adalah nilai *tolerance value* > 0,10 atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Berikut ini disajikan hasil dari pengujian multikolinearitas sub 1 dan sub 2 sebagai berikut:

Tabel 4.19

Hasil Uji Multikolinearitas Substruktur 1

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biaya Produksi(x1)	.067	14.885
	Biaya Distribusi(x2)	.067	14.885

a. Dependent Variable: Harga Jual (y1)

Sumber : Hasil output SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel 4.17 *Coefficients* substruktur 1 diatas, dengan menggunakan VIF diperoleh nilai sebagai berikut: biaya produksi (X1) sebesar 14,885 dan biaya distribusi (X2) sebesar

14,885. Karena nilai VIF dari semua variabel lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.20

Hasil Uji Multikolinieritas Substruktur 2

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Harga Jual (y1)	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Laba (y2)

Sumber : Hasil output SPSS 22, 2019

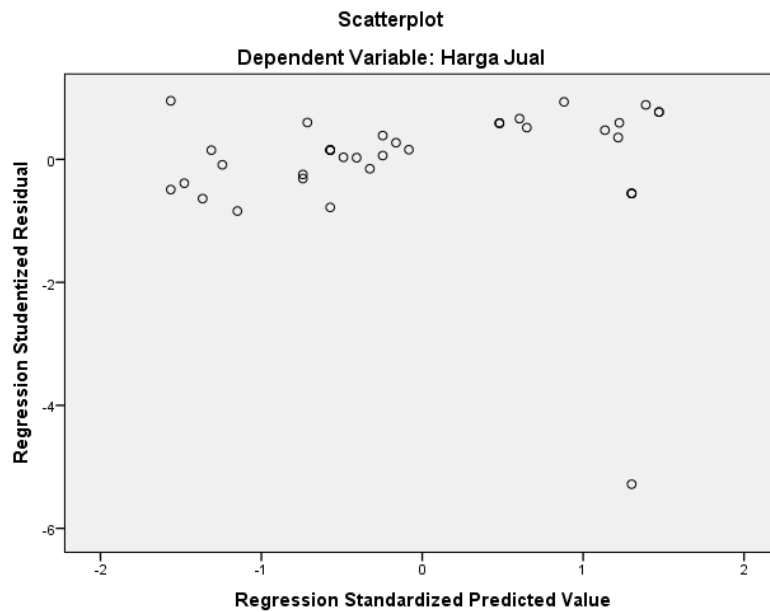
Berdasarkan tabel 4.18 *Coefficients* substruktur 2 diatas, dengan menggunakan VIF diperoleh nilai sebagai berikut: harga jual (Y1) sebesar 1,000. Karena nilai VIF dari variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari gejala multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini disajikan hasil dari pengujian heterokedasitas sebagai berikut:

Gambar 4.2

Hasil Uji Heterokedastisitas Substruktur 1

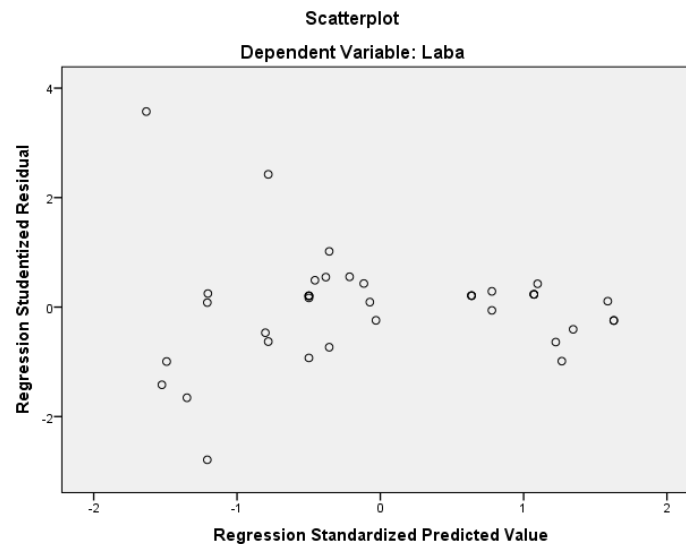


Sumber : Hasil output SPSS 22, 2019

Berdasarkan dari pola Scatterplot diatas menunjukkan hasil output SPSS gambar scatterplot didapatkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar diatas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3

Hasil Uji Heterokedastisitas Substruktur 2



Sumber : Hasil output SPSS 22, 2019

Berdasarkan dari pola Scatterplot diatas menunjukkan hasil output SPSS gambar scatterplot didapatkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar diatas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh

variabel biaya produksi (X_1), biaya distribusi (X_2) sebagai variabel bebas, dan harga jual (Y_1) sebagai variabel terikat. Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 22 *for windows* dapat diketahui dari masing-masing konstanta (a) dan koefisien prediktor (b_1 , b_2) seperti disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21

Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients
Model	B
(Constant)	627426.509
Biaya Produksi (x1)	1.809
Biaya Distribusi (x2)	4.287

a. Dependent Variable: Harga Jual (y1)

Sumber : Hasil output SPSS 22 , 2019

Dari tabel diatas kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 627426,509 + 1,809X_1 + 4,287X_2$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 627426,509 artinya jika biaya produksi (X_1) dan biaya distribusi (X_2) nilainya adalah 0, maka harga jual (Y_1) nilainya adalah 627426,509.

- 2) Koefisien regresi variabel biaya produksi (X1) sebesar 1,809 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan biaya produksi mengalami kenaikan 1%, maka harga jual (Y1) akan mengalami kenaikan sebesar 1,809. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara biaya produksi dengan harga jual, semakin naik biaya produksi maka semakin naik harga jual.
- 3) Koefisien regresi variabel biaya distribusi (X2) sebesar 4,287 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan biaya distribusi mengalami kenaikan 1%, maka harga jual (Y1) akan mengalami kenaikan sebesar 4,287. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara biaya distribusi dengan harga jual, semakin naik biaya distribusi maka semakin naik harga jual.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*).⁵ Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel harga jual (Y1) sebagai variabel bebas dan laba (Y₂) sebagai variabel terikat. Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 22 *for windows* dapat diketahui dari masing-masing konstanta (a) dan koefisien prediktor (b) seperti disajikan pada tabel sebagai berikut:

⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian*. . . ., hlm. 284.

Tabel 4.22
Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients
Model	B
(Constant)	4752.161
Harga Jual (y1)	.512

a. Dependent Variable: Laba (y2)

Sumber : Hasil output SPSS 22, 2019

Dari tabel diatas kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 4752,161 + 0,512X$$

Dari persamaan regresi sederhana diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 4752,161 artinya jika harga jual (y1) nilainya adalah 0, maka laba (Y2) nilainya adalah 4752,161.
- 2) Koefisien regresi variabel harga jual(y1) sebesar 0,512 artinya jika variabel harga jual mengalami kenaikan 1%, maka laba (Y2) akan mengalami kenaikan sebesar 0,512. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga jual dengan laba, semakin naik harga jual maka semakin naik laba.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Nilai F_{tabel} dapat dicari di tabel F dengan patokan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ($df_1 = k - 1$) ; ($df_2 = n - k$), maka $F_{tabel} = (5\%); (3 - 1) ; (38 - 3) = (5\%); (2); (35) = 3,26$. Dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Berikut disajikan tabel hasil uji simultan atau F_{hitung} .

Tabel 4.23

Hasil F Hitung Substruktur 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1882308331159	2	9411541655795	169.960	.000 ^b
		13.530		6.770		
	Residual	1938131425250	35	553751835785.		
		7.540		930		
	Total	2076121473684	37			
		21.060				

a. Dependent Variable: Harga Jual

b. Predictors: (Constant), Biaya Distribusi, Biaya Produksi

Sumber : Hasil output SPSS 22, 2019

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel biaya produksi dan biaya distribusi secara bersama-sama terhadap harga jual .

H_1 : Ada pengaruh antara variabel biaya produksi dan biaya distribusi secara bersama-sama terhadap harga jual.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $169,960 > 3,26$ hal ini menunjukkan ada pengaruh positif antara variabel biaya produksi dan biaya disribusi secara bersama-sama terhadap harga jual. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara biaya produksi dan biaya distribusi secara bersama-sama terhadap harga jual dapat diterima. Hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ ini menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan antara biaya produksi dan biaya distribusi terhadap harga jual.

Tabel 4.24
Hasil F Hitung Substruktur 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5452181651322	1	5452181651322	2241.700	.000 ^b
		9.520		9.520		
	Residual	875578881507.	36	24321635597.4		
		327		26		
	Total	5539739539473	37			
		6.850				

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Harga Jual

Sumber : Hasil output SPSS 22, 2019

Nilai F_{tabel} dapat dicari di tabel F dengan patokan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ($df_1 = k - 1$) ; ($df_2 = n - k$), maka $F_{\text{tabel}} = (5\%); (2 - 1) ; (38 - 2) = (5\%); (1); (36) = 4,11$. Dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Berikut disajikan tabel hasil uji simultan atau F_{hitung} .

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel harga jual terhadap laba .

H_1 : Ada pengaruh antara variabel harga jual terhadap laba .

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $2241,700 > 4,11$ hal ini menunjukkan ada pengaruh positif antara variabel harga jual terhadap laba. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara harga jual terhadap

laba dapat diterima. Hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ ini menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan antara harga jual terhadap laba.

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial) dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nilai t_{tabel} dapat dicari di tabel dengan patokan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ($df = n - k$), maka $t_{tabel} (5\%); (38 - 3) = 35 = 5\%; = 1,689$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Berikut disajikan tabel hasil uji parsial atau t_{hitung} :

Tabel 4.25

Hasil Uji t Hitung Substruktur 1

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	627426.509	863570.533		.727	.472
	Biaya Produksi(x1)	1.809	.386	.934	4.689	.000
	Biaya Distribusi(x2)	4.287	46.175	.019	.093	.927

a. Dependent Variable: Harga Jual (y1)

Sumber : Hasil output SPSS 22, 2019

a. Variabel Biaya Produksi

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara biaya produksi dengan harga jual.

H_1 : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara biaya produksi dengan harga jual.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk variabel biaya produksi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,689 > 1,689$ hal ini menunjukkan ada pengaruh signifikan antara biaya produksi terhadap harga jual. Dengan menggunakan uji satu arah maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan secara parsial ada pengaruh signifikan antara biaya produksi dengan harga jual dapat diterima. Hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap harga jual.

b. Variabel Biaya Distribusi

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara biaya distribusi dengan harga jual.

H_1 : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara biaya distribusi dengan harga jual.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk variabel biaya distribusi diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,093 < 1,689$ hal ini menunjukkan

tidak ada pengaruh signifikan antara biaya distribusi terhadap harga jual. Dengan menggunakan uji satu arah maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara biaya distribusi dengan harga jual dapat diterima. Hasil signifikansi sebesar $0,927 > 0,05$ ini menggambarkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara biaya distribusi terhadap harga jual.

Tabel 4.26

Hasil Uji t Hitung Substruktur 2

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4752.161	89177.913		.053	.958
	Harga Jual	.512	.011	.992	47.347	.000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Hasil output SPSS 22, 2019

Nilai t_{tabel} dapat dicari di tabel dengan patokan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ($df = n - k$), maka $t_{\text{tabel}} (5\%); (38 - 2) = 36 = 5\%; = 1,688$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat.

a. Variabel Harga Jual

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara harga jual dengan laba.

H_1 : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara harga jual

dengan laba.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk variabel harga jual diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $47,347 > 1,688$ hal ini menunjukkan ada pengaruh signifikan antara harga jual terhadap laba. Dengan menggunakan uji satu arah maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan secara parsial ada pengaruh signifikan antara harga jual dengan laba dapat diterima. Hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan antara harga jual terhadap laba.

e. Koefisien Determinasi(R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat atau seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persen.

Berikut ini disajikan tabel hasil koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.27

Hasil Uji R^2 Substruktur 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.907	.901	744145.037

a. Predictors: (Constant), Biaya Distribusi, (x2) Biaya Produksi(x1)

b. Dependent Variable: Harga Jual (y1)

Sumber : Hasil output SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,907. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 90,7% sedangkan sisanya 9,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.28

Hasil Uji R^2 Substruktur 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.984	.984	155953.953

a. Predictors: (Constant), Harga Jual (y1)

b. Dependent Variable: Laba (y2)

Sumber : Hasil Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,984. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 98,4% sedangkan sisanya 1,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.